

# **PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

Eni Wulandari <sup>(1)</sup>, Gimin Suyadi <sup>(2)</sup>, Nurhanurawati <sup>(3)</sup>  
Mathematics Education Lampung University  
eni121261@gmail.com

## **ABSTRACT**

Learning done by the teacher is impacted on students' learning success. Based on the experienced of learning in VIIIA class of SMP Negeri 1 Natar, the teacher is one of the sole source of information and learning dominate, resulting in low activity and the success of students' studying mathematics. Action research is done to improve the activity and success of students' mathematics learning through cooperative learning model type NHT. The measures are implemented in three cycles, each cycle consist of four meetings. The instruments used to collect the data in this study are in the form of students' sheets activity, field notes, and tests. The tests are conducted each end of the cycle to determine the success of students' mathematics studying. The analysis showed that the percentage of the activities and mathematics learning outcomes of each cycle are increased from cycle to cycle up to the third cycle. The conclusion of this study is the use of cooperative learning model NHT type can increase the activities and the success of mathematic learning the students of VIIIA SMP Negeri 1 Natar South Lampung.

Keywords: Cooperative learning NHT type, activity, learning outcomes.

## **ABSTRAK**

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdampak terhadap keberhasilan belajar siswa. Berdasar pengalaman pembelajaran di kelas VIIIA SMP Negeri 1 Natar, guru menjadi satu-satunya sumber informasi dan mendominasi pembelajaran, se-hingga menyebabkan rendahnya aktivitas dan keberhasilan siswa belajar matematika. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan keberhasilan belajar matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari empat pertemuan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa lembar aktivitas siswa, catatan lapangan, dan tes. Tes dilakukan setiap akhir siklus untuk mengetahui keberhasilan siswa belajar matematika. Hasil analisis menunjukkan bahwa persentase aktivitas dan hasil belajar matematika meningkat dari setiap siklusnya hingga siklus tiga. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas dan keberhasilan belajar matematika siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan.

Kata kunci: aktivitas siswa, hasil belajar, NHT

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pengembangan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan formal di sekolah akan terjadi proses pendewasaan diri siswa, sehingga dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai rasa tanggung-jawab. Dengan demikian proses pembelajaran di sekolah dirancang sedemikian sehingga terbentuk siswa yang memiliki kepedulian dengan lingkungan belajarnya.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan harus menjadi fokus utama dalam pembangunan, dan efektivitas pembelajaran adalah salah satu faktor terjadinya peningkatan mutu pendidikan tersebut. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran diperlukan suatu metoda pembelajaran yang bervariasi.

Penggunaan metoda yang tidak selalu sama untuk setiap pokok bahasan. Untuk itu yang harus diubah adalah cara pembelajaran yang konvensional, ke pembelajaran yang menuntut adanya aktivitas siswa.

Selama ini dalam pembelajaran, guru mendominasi pembicaraan di setiap pembelajaran. Semua materi disampaikan oleh guru, guru cenderung menggunakan model ceramah, mencatat, dan pemberian tugas. Seharusnya dalam pembelajaran matematika siswa dilibatkan secara aktif dan tidak hanya didominasi guru. Siswa harus menjadi subyek pembelajaran, di kelas guru menjadi fasilitator saja tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi.

Materi matematika yang pada umumnya berupa lambang atau simbol sehingga sulit ditunjukkan dengan benda kongkrit dan pembelajaran yang selalu didominasi oleh guru berakibat banyak

nilai matematika siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 70. Hal ini nampak pada perolehan nilai uji blok 1 pada pokok bahasan Faktorisasi Aljabar di kelas VIIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 semester ganjil SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan. Dari 34 siswa hanya 13 siswa yang mampu mencapai KKM, nilai rata-rata 68.

Permasalahan tersebut diduga karena metoda pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat. Pembelajaran yang banyak didominasi guru, sementara siswa duduk secara pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan. Akibat rendahnya aktivitas belajar bagi siswa berimbas pada hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran tersebut belum dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar memahami matematika, sehingga perlu adanya perubahan model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menempatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berbeda kemampuannya. Penggunaan model ini akan membantu siswa untuk mengembangkan bekerja-sama, berpikir, juga mengembangkan solidaritas antar individu. Peran guru yang selama ini menguasai pembelajaran akan berkurang, tetapi siswa menjadi lebih aktif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai ciri-ciri diantaranya: suatu model pembelajaran dimana siswa belajar bersama-sama dengan teman, selama proses pembelajaran terjadi tatap muka antar teman, saling mendengarkan pendapat diantara anggota kelompok.

Penerapan tipe NHT akan digunakan pada penelitian ini, karena karakteristik siswa yang heterogen dan tipe NHT berstruktur sederhana yang terdiri dari 4 langkah pokok:

- a. Penomoran
- b. Pengajuan pertanyaan
- c. Berpikir bersama
- d. Menjawab

Prinsip pembelajaran tipe NHT, mem-bagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan setiap siswa dalam kelompok akan mendapat nomor yang berbeda, selanjutnya guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh kelompok. Sete-lah selesai dalam diskusi kelompok gu-ru memanggil salah satu nomor yang dimiliki siswa untuk presentasi jawa-ban dari kelompoknya, sedangkan sis-wa dalam kelompok lain degan nomor yang sama secara bergilir memberi tanggapan.

Satu siswa yang mewakili kelompok-nya untuk presentasi sebelumnya tidak diberitahu. Hal tersebut untuk memas-tikan keterlibatan total dari semua sis-wa, cara yang sangat baik untuk me-nambah tanggungjawab individual ke-pada diskusi kelompok. Jadi tanggung jawab individual tetap nampak meski dalam kelompok.

Pembelajaran tipe NHT merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, penguasaan pema-haman materi akan lebih baik karena dilakukan dengan diskusi dalam kelom-pok yang menganggap semua siswa sama, tidak membedakan yang cerdas atau tidak. Masing-masing dituntut un-tuk mampu kemukakan pendapat, se-hingga terjadi peningkatan aktivitas siswa dan dapat menunjang hasil bela-jar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan pembelajaran koo-peratif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013 ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk me-ningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa klas VIIIA SMP Ne-

geri 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013 melalui penerapan model pembelajaran tipe NHT.

Secara umum penelitian ini agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Natar, secara khusus a-dalah:

1. Bagi siswa, memberikan suasana baru dalam pembelajaran mate-matika.
2. Bagi guru, adanya pengalaman langsung tentang model pembe-lajaran kooperatif tipe NHT.
3. Bagi sekolah, adanya upaya pe-ningkatan kualitas guru dalam me-laksanakan proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan.

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif tipe NHT terdiri dari 4 langkah pokok yaitu penomoran, mengajukan pertanya-an, berpikir bersama , dan menja-wab. Siswa memiliki nomor yang berbeda didalam masing-masing kelompok dan dikelompokkan se-cara heterogen
2. Aktivitas siswa pada penelitian ini adalah adanya aktivitas seluruh sis-wa selama proses pembelajaran di kelas, diantaranya: memperhatikan penjelasan guru, bertanya atau menjawab pertanyaan guru, ber-diskusi antar siswa dalam kelom-pok, mengerjakan LKK, dan mem-perhatikan/ mempresentasikan hasil diskusi.
3. Hasil belajar adalah kemampuan kognitif siswa setelah menerima pembelajaran. Indikator hasil bela-jar dalam penelitian ini adalah nilai tes yang dicapai siswa lebih dari a-tau sama dengan 70.
4. Subyek penelitian khusus kelas VIIIA SMP Negeri 1 Natar Lam-pung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013.

Pada proses pembelajaran selalu me-nampakkan adanya aktivitas orang (siswa) yang belajar dan aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai perubahan tingkah laku, seperti yang ditulis oleh Sardiman (2011 : 95) mengemukakan:

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan suatu kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.

Rangkaian kegiatan siswa pada pembelajaran yang ditunjukkan dengan aktivitas belajar sangat penting, seperti yang ditulis oleh Sardiman (2011: 97):

Dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam pembelajaran berupa aktivitas yang bersifat fisik maupun mental dan keduanya selalu terkait.

Pentingnya keterlibatan langsung dalam pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Jonh Dewey (dalam Dimiyati dan Mudjiono 2010: 46) dengan "*learning by doing*" nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif, baik individual maupun kelompok, dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*). Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Berdasar uraian diatas aktivitas siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai perubahan tingkah laku. Aktivitas siswa pada penelitian ini adalah adanya aktivitas se-luruh siswa pada proses pembelajaran di kelas, diantaranya: diantaranya: memperhatikan penjelasan guru, bertanya atau menjawab pertanyaan guru, berdiskusi antar siswa dalam kelompok,

mengerjakan LKK, dan memperhatikan / mempresentasikan hasil diskusi.

Hasil belajar merupakan akibat dari proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui pada evaluasi yang diberikan guru setelah proses pembelajaran. Seperti yang ditulis oleh Dimiyati (2006: 3) mengungkapkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak dari proses belajar.

Proses belajar dilaksanakan oleh siswa akan menghasilkan hasil belajar, dalam pembelajaran guru mempunyai peran sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggungjawab dalam membantu meningkatkan keberhasilan siswa, bahkan keberhasilan siswa dalam belajar juga dipengaruhi kualitas pengajaran dan tentunya juga dari faktor intern siswa itu sendiri.

Seperti yang dikemukakan dalam teori konstruktivisme oleh Von Glasersfeld (dalam Sardiman 2011:37) adalah:

Pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan. Pengetahuan bukanlah gambaran dari dunia Kenyataan yang ada. Tetapi pengetahuan itu selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang.

Sesuai dengan prinsip tersebut subyek belajar (siswa) harus merekonstruksi sendiri pengetahuannya, karena itu guru dalam hal ini berperan sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu optimalisasi belajar siswa.

Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana 2010 : 22) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitif paling banyak dinilai oleh guru karena

berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan ajar.

Hasil belajar merupakan gambaran ke-mampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan maksimum yang dicapai siswa setelah pembelajaran. Jadi hasil belajar sebagai muara kegiatan belajar dan merupakan cermin tingkat penguasaan dan pengetahuan siswa yang terwujud berupa angka sesuai dengan hasil pengukuran dengan indikator nilai tes.

Dalam pembelajaran akan selalu terkait dengan adanya belajar. Menurut Sardiman (2011: 20) pengertian belajar adalah kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya, dituliskan pada Kamus Bahasa Indonesia ([www.kamusbahasa-Indonesia.org](http://www.kamusbahasa-Indonesia.org)) kata pembelajaran adalah proses, cara atau perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar dan kooperatif dapat diartikan bersifat kerjasama. Sehingga pembelajaran kooperatif adalah proses kerjasama kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya dalam kelompok. Pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan metode, strategi, serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan membagi kelompok adalah untuk memberikan kesempatan agar siswa terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yaitu mempelajari materi pelajaran serta mendiskusikan untuk memecahkan masalah.

Struktur tujuan kooperatif menciptakan sebuah situasi dimana satu-satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka bisa sukses. Menurut Slavin (1993) ada 2 kategori utama pada pembelajaran kooperatif yaitu motivasi dan kognitif. Perspektif motivasional pada pembelajaran kooperatif terutama memfokuskan pada penghargaan atau struktur tujuan dimana siswa bekerja. Oleh karena itu, untuk meraih tujuan personal mereka anggota kelompok harus membantu teman satu timnya untuk melakukan apapun guna membuat kelompok mereka berhasil dan mungkin lebih penting mendorong anggota satu kelompoknya melakukan usaha maksimal. Dalam perspektif kognitif menekankan pada pengaruh dari kerjasama itu sendiri (apakah kelompok tersebut mencoba meraih tujuan kelompok atau tidak).

Model pembelajaran kooperatif menurut Johnson dan Hike (dalam Suyatna 2011:64) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah:

- (1) terdapat saling ketergantungan yang positif diantara anggota kelompok,
- (2) dapat dipertanggungjawabkan secara individu,
- (3) heterogen,
- (4) berbagi kepemimpinan,
- (5) berbagi tanggungjawab,
- (6) menekankan pada tugas dan kebersamaan,
- (7) membentuk ketrampilan sosial,
- (8) peran guru mengamati proses belajar siswa,
- (9) aktivitas belajar tergantung pada kelompok.

Berpedoman pada karakteristik pembelajaran di atas, diasumsikan model pembelajaran kooperatif mampu memotivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan, sehingga mereka merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugas bersama secara kreatif.

Model pembelajaran NHT adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif dengan sistem: pengarahan, buat kelompok he-

terogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama). Kemudian bekerja dalam kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi. Kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil dan diberikan *reward*.

Dalam pembelajaran tipe NHT dapat dipastikan seluruh siswa akan terlibat dalam pembelajaran. NHT juga merupakan cara yang sangat baik untuk menambahkan tanggungjawab individual terhadap diskusi kelompok. Seperti yang diungkapkan oleh Robert E. Slavin (2005:256), NHT pada dasarnya adalah sebuah varian dari *group discussion*, pembelokannya ada satu siswa yang mewakili kelompoknya tetapi tidak diberitahukan sebelumnya siapa yang akan tampil menjadi wakil kelompok tersebut. Pembelokan tersebut memastikan keterlibatan total dari semua siswa. Cara ini sangat baik untuk menambahkan tanggungjawab individual pada diskusi kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993). Pembelajaran tipe NHT ini digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Ada empat langkah tujuan dalam proses pembelajaran tipe NHT yaitu: (1) penomoranan, (2) pengajuan pertanyaan, (3) berpikir bersama, (4) pemberian jawaban.

Dari uraian di atas pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas siswa, tercermin pada diskusi kelompok dimana aktivitas bertanya antar anggota dalam kelompok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar materi yang diajarkan saat itu.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Model pembelajaran tipe NHT juga mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini siswa secara individual dan kelompok akan lebih aktif. Sehingga akan mempengaruhi hasil belajar berupa peningkatan hasil belajar matematika.

Upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika adalah dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pembelajaran kooperatif tipe NHT yang diawali dengan tahap penomoranan, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama, dan diakhiri dengan pemberian jawaban.

Adanya pemberian nomor disetiap siswa dan pemanggilan satu nomor secara acak, cara ini menjamin keterlibatan semua siswa untuk meningkatkan rasa tanggungjawab secara individu atau kelompok dalam memahami materi pembelajaran. Pembagian kelompok pada pembelajaran kooperatif tipe NHT berdasarkan atas nilai awal yang diatur dalam empat atau lima orang siswa dan setiap kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda, kemudian tiap kelompok berdiskusi untuk memecahkan masalah dan diberikan kebebasan untuk mengeluarkan pendapat. Sehingga tidak ada perbedaan antara siswa, semua bekerja bertanggungjawab terhadap hasil diskusi dalam kelompok maka akan lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan lembar kerja. Lembar kerja buatan guru yang akan memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam mengolah informasi, saling berinteraksi sesama teman. Sehingga memunculkan

strategi pemecahan masalah dan bekerjasama untuk memahami materi pelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan yang beralamat di jalan Negararatu no. 36 Merakbatin Natar Lampung Selatan semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013. Kelas terdiri dari 34 siswa dengan 10 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Tingkat kemampuan akademik dari kelas ini heterogen, ada yang kurang, sedang dan tinggi. latar belakang ekonomi juga beragam.

Faktor yang diteliti adalah:

1. Aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa sebagai pencapaian siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam tiap siklus.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai (dengan memperhatikan refleksi). Setiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, tahap refleksi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Data diperoleh setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yang diambil dari setiap siklusnya.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa, perangkat tes dan lembar catatan lapangan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2013 sampai tanggal 19 Februari 2013. Pada minggu keempat bulan Desember 2012 sampai 6 Januari 2013 dilakukan

persiapan perangkat yang akan digunakan.

Data aktivitas terdiri dari kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui persentase aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam bentuk penilaian kognitif berupa data kuantitatif.

Adapun indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Persentase siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran pada akhir siklus 3 mencapai lebih dari 70%.
2. Persentase siswa tuntas belajar akhir siklus 3 mencapai 70%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Aktivitas Siswa**

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran siklus 1, 2, dan 3 dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa aktif meningkat.

Persentase aktivitas siswa meningkat pada tiap siklusnya disebabkan siswa mulai memahami pentingnya kerja dalam kelompok, saling membantu dalam memahami materi. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa dapat belajar memahami materi dengan cara berdiskusi dengan baik dalam kelompok, mau bertanya jika belum memahami materi dengan teman kelompok maupun langsung dengan guru. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa pada tiap siklusnya, bahkan pada siklus 3 melebihi indikator yang telah ditetapkan.

Peningkatan terjadi karena suasana kelas mulai kondusif. Pembelajaran tipe NHT membuat siswa mampu bekerjasama dalam kelompok, memastikan anggota kelompok tahu jawaban yang benar dan membagi hasil diskusi dengan kelompok lain melalui presentasi.

### **b. Hasil belajar**

Nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan

dari setiap siklusnya, hal ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada tiap siklusnya. Seperti dalam Sardiman (2011: 95) bahwa dalam belajar itu pasti terdapat aktivitas, dan keberhasilan belajar tidak akan tercapai jika pembelajaran tidak didukung dengan aktivitas belajar.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, secara perlahan dapat meningkatkan aktivitas siswa. Siswa yang sebelumnya tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapat akan perlahan berubah menjadi berani. Pembelajaran kelompok tipe NHT tanggung-jawab individu tetap terjaga sehingga akan berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa secara maksimal. Peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 32,36% dari ketuntasan hasil belajar awal sebesar 38,23%, hingga pada siklus 3 mencapai 70,59%. Peningkatan terjadi karena langkah-langkah pembelajaran tipe NHT dapat mendorong

siswa untuk berpikir, berani bertanya dan mengemukakan pendapat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan semester genap tahun pelajaran 2012/2013, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus 3 persentase siswa aktif mencapai 82,35%.
2. Hasil belajar matematika kelas VIIIA SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan semester genap tahun pelajaran 2012/2013, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus 3 hasil belajar siswa dengan nilai ketuntasan mencapai 70,59%

## DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati dan Mudjiono 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta Jakarta.

Herdian, 2009. *Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together)*

<http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together/>

Kamus Bahasa Indonesia.

([www.kamusbahasaindonesia.org](http://www.kamusbahasaindonesia.org))

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2010. Remaja Rosdakarya Bandung.

Pande Made Mahendri Pramadewi, 2012, *Model-model Pembelajaran*,

<http://id.scribd.com/doc/96839905/4/Model-Pembelajaran-Kooperatif-Tipe-NHT-Numbered-Heads-Together>

Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo. Persada. Jakarta

Slavin, Robert E (Terjemahan oleh Nurulita Yusron). 2008. *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media Bandung.

Suyatna, Agus, 2011. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM)* Universitas Lampung, Bandar Lampung